



Pengembangan Buku Panduan *Anti-Bullying* untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Mallevi Agustin Ningrum*✉, Andhea Mahendra R. K. Wardhani*

*Universitas Negeri Surabaya

Diterima: 08 07 2021 :: Disetujui: 15 09 2021 :: Publikasi online: 30 09 2021

Abstrak Kejadian *bullying* yang sering terjadi dikalangan remaja maupun dewasa sudah mulai merambah dikalangan anak usia dini. Kurangnya pengetahuan mengenai *bullying* terkadang membuat guru maupun orang tua mengabaikan hal-hal yang bisa mengarah pada perbuatan *bullying*. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa buku panduan kegiatan anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun untuk guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang layak dan efektif. Penelitian ini termasuk Research and Development model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluate). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *online* berupa *google form* yang disebarakan kepada 40 guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Buku panduan “Anti-Bullying” layak digunakan memenuhi skor kelayakan materi 80,5% dengan kategori valid dan kelayakan media 87,5% dengan kategori sangat valid; 2) Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku panduan “Anti-Bullying” sangat efektif untuk digunakan bagi Guru PAUD dengan persentase 88,1%. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman dan masukan pada pengambil kebijakan untuk menjadikan buku ini sebagai referensi utama pencegahan *bullying* pada anak usia dini.

Kata kunci: buku panduan, *bullying*, keterampilan sosial emosional, anak usia dini

Abstract The incidence of *bullying* that often occurs among teenagers and adults has begun to spread among early childhood. Lack of knowledge about *bullying* sometimes makes teachers and parents ignore things that can lead to *bullying*. The purpose of this study was to produce a product in the form of a guidebook for anti-*bullying* activities for children aged 5-6 years for proper and effective Early Childhood Education (ECE) teachers. This research includes Research and Development model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluate). The data collection technique in this study used an online questionnaire in a *google form* which was distributed to 40 ECE teachers. The results of the study show that 1) The guidebook “Anti-Bullying” is suitable for use and meets the material feasibility score of 80.5% in the valid category and the media feasibility 87.5% with the very valid category; 2) The trial results show that the guidebook is very effective to use for ECE teachers with a percentage of 88.1%. The findings of this study contribute in the form of understanding and input to policymakers to make this book the main reference for *bullying* prevention in early childhood.

Keywords: guidebook, *bullying*, social-emotional skills, early childhood

Pendahuluan

Fenomena *bullying* bukanlah hal yang baru, namun sampai saat ini masih belum maksimal untuk pengenalan dan penanganannya. Ada dua alasan utama yang dapat menjelaskan mengapa *bullying* menjadi penting untuk dibahas. *Pertama*, adanya kesadaran diri dan pengetahuan akan hak dasar manusia untuk tidak menerima perbedaan baik itu secara fisik, suku, agama, dan jenis kelamin. *Kedua*, adanya dampak serius yang akan dialami oleh korban maupun pelaku *bullying* itu sendiri (Ambarini et al., 2018). Dampaknya, bagi korban tentu akan menjadi trauma dan tertekan karena korban mengalami hal yang membuatnya tidak nyaman dan tidak menyenangkan. Bagi pelaku, pasti akan mendapat cemoohan dari lingkungan serta mendapat label yang negatif.

Bullying bisa muncul pada masa kanak-kanak atau usia dini. Guru seringkali tidak memperhatikan *bullying* karena guru menganggap bahwa anak-anak itu hanya melakukan candaan. Hal ini didukung oleh penelitian Cameron dan Kovac bahwa perlu ada kerja sama antara guru di sekolah dan orang tua dalam pencegahan *bullying* pada anak usia dini (Cameron & Kovac, 2017). Dengan cara ini, maka kedua belah pihak yang selalu aktif memantau kegiatan anak, memantau bagaimana kondisi dan perasaan anak selama berada di rumah maupun di sekolah.

Anak-anak yang melakukan *bullying* pada anak-anak lain memiliki resiko tinggi dalam perilaku sosial yang buruk dan melakukan kriminal saat anak itu menginjak dewasa. Hal itu juga akan berpengaruh pada anak yang menjadi korban *bullying*. Anak yang menjadi korban akan memiliki kecenderungan tertentu seperti terlalu menutup diri untuk bersosialisasi dengan orang lain di kemudian hari (Sourander et al., 2009). Di sisi lain, korban *bullying* biasanya berusia lebih muda, dipandang lebih lemah, dan lebih pasif dari sifat pelaku *bullying*. Anak yang menjadi korban, biasanya tampak cemas dan gelisah ketika melihat si pembully. Anak-anak ini juga memiliki sifat yang sensitive, banyak diam, sering menangis, merasa dirinya kesepian, tidak memiliki teman, menarik diri untuk bersosialisasi. Bahkan dengan keadaan seperti itu, anak dapat mengalami depresi jika tidak segera mendapat pertolongan (Schwartz et al., 2005).

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu apa yang dilihat, didengar dan dirasakan serta seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi. Anak berusia 5-6 tahun sudah mulai mengungkapkan berbagai emosi dan mampu menggunakan bentuk emosi tersebut dalam ungkapan yang menunjukkan sedih, senang, marah, dan terkadang mulai bisa merasakan perbedaan setiap perasaan yang dialami anak. Dalam keadaan emosi, anak usia dini sangat berhubungan dengan kondisi saat itu juga, perasaan anak tersebut bisa berubah sangat cepat secepat kondisi atau aktivitas baru yang anak lakukan. Karena setiap perkembangan anak ada peningkatan internalisasi dan pengaturan terhadap emosi anak. Perkembangan sosial emosi semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Fase tersebut dikarenakan anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar.

Karakteristik emosi pada anak juga berbeda dengan karakteristik yang terjadi pada orang dewasa, dimana karakteristik emosi pada anak itu antara lain: (1) Berlangsung singkat dan berakhir tiba-tiba; (2) Terlihat lebih hebat atau kuat; (3) Bersifat sementara atau dangkal; (4) Lebih sering terjadi; (5) Dapat diketahui dengan jelas dari tingkah lakunya, dan (6) Reaksi mencerminkan individualitas.

Semua aspek perkembangan anak usia dini sangat penting untuk distimulasi dengan baik, satu diantaranya adalah kemampuan empati. Seperti yang tertera pada Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak di usia 4-6 tahun yang menyebutkan bahwa anak dapat menunjukkan rasa empati dalam perkembangan sosial emosionalnya. Kemampuan empati merupakan sebuah kemampuan individu dalam mendapatkan pemahaman milik orang lain. Empati bisa dikatakan sebagai kunci dari setiap individu untuk dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, memahami apa yang dibutuhkan oleh orang lain, serta dapat menolong teman yang sedang membutuhkan

pertolongan. Penanaman nilai empati dirasa sangat penting untuk anak usia dini dalam membentuk pribadi yang baik dan mempunyai nilai-nilai kesopanan. Pendidikan empati anak sebagai inti dari pendidikan moral atau budi pekerti akan mampu menyentuh perkembangan perilaku anak secara mendasar, apabila pendidikan empati tersebut ditanamkan pada anak sejak usia dini. Jika pendidikan empati tersebut diberikan pada anak setelah menginjak dewasa maka tidak akan begitu berpengaruh secara mendasar terhadap karakter dan pembentukan pribadi anak.

Salah satu perasaan empati terhadap lingkungan sekolah yang sering ditemui adalah perasaan empati ketika kita melihat orang lain disakiti atau lebih dikenal dengan seseorang yang melakukan *bullying* terhadap orang lain. Kekerasan yang muncul dapat berupa kekerasan fisik maupun non fisik. Kekerasan fisik yang dilakukan bisa berupa pemukulan, penendangan, dan lain sebagainya. Kekerasan non-fisik bisa berbentuk menghina, mengancam, meremehkan, membentak teman, dan lain-lain. *Bullying* menurut Olweus merupakan sebuah tingkah laku yang tidak baik dan dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau kelompok kepada individu lain dan menyebabkan rasa takut ataupun rasa tidak nyaman (Rejeki, 2016). Sama halnya dengan Ken Rigby mendefinisikan *bullying* itu sendiri dengan arti perilaku negatif yang dilakukan berulang-ulang, dengan maksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan yang dilakukan oleh orang lain secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawan (Beane, 2008). Komisi Nasional Perlindungan Anak menjelaskan bahwa *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis dengan rentang waktu lama yang dilakukan individu maupun kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau membuat orang tertekan, trauma, dan tidak berdaya.

Sebelumnya, beberapa peneliti telah menggunakan definisi *bullying* dalam studi mereka. Namun beberapa peneliti dalam ranah pendidikan anak usia dini, sedikit menentang penggunaan kata *bullying* karena bersifat ambigu. Dikarenakan pula penggunaan kata *bullying* juga sedikit membuat sulit dalam membedakan antara perilaku yang beresiko atau memang anak-anak sedang berkomunikasi satu sama lain tetapi sedikit lebih agresif (Bauman & Rio, 2016). Kurangnya perhatian dan respon ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Humprey dan Crisp, dimana orang tua menemukan guru yang tidak sadar akan terjadinya *bullying* di sekolah (Beth R. et al., 2008). Sehingga menarik perhatian orang tua yang mengetahuinya dan menindaklanjuti kejadian tersebut. Temuan ini juga didukung dengan penelitian Bili & Sugito (Bili & Sugito, 2020) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi pemahaman *bullying* yang terjadi pada anak. Maka dari itu perlu diperhatikan dan teliti dalam mengklasifikasikan perilaku yang termasuk *bullying* atau bukan. Perilaku *bullying* yang dapat terlihat seperti anak yang dikucilkan dalam sebuah kelompok bermain di dalam kelas, memukul anak yang lain dengan sesuatu yang berbahaya, mengolok-olok dengan membawa nama orang tua, dan masih banyak yang lainnya (Arseneault et al., 2006). Penggunaan fisik juga termasuk ke dalam perilaku *bullying*, seperti meninju, menendang secara langsung, dan penggunaan fisik lainnya yang dapat menyakiti si korban (Ostrov, 2006).

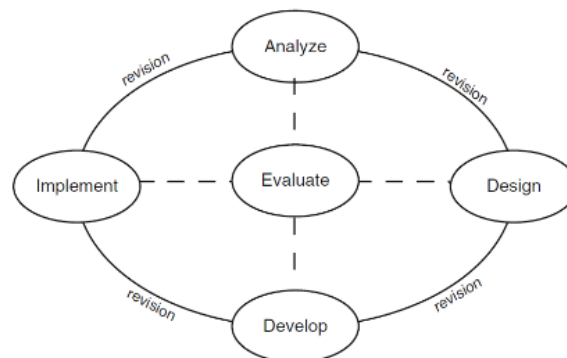
Guru dengan bahan ajar yang tepat sangat diperlukan guna membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran anti *bullying*. Pencegahan *bullying* melalui berbagai budaya, konteks pendidikan, dan upaya lainnya untuk menarik perhatian orang-orang agar lebih waspada dan berhati-hati dengan hal-hal yang dapat menjurus pada *bullying* (Olweus, 1994; Smokowski & Kopasz, 2005). Pernyataan mengenai ukuran kelas dan jumlah anak di dalam kelas, juga bisa berpengaruh dan dapat memicu terjadinya *bullying*. Ketika jumlah anak di dalam kelas meningkat, masalah-masalah seperti keributan di kelas akan terjadi. Dengan keadaan kelas seperti ini menjadikan guru kurang waspada dengan apa yang terjadi di kelas (Tanrikulu, 2018). Walaupun hal ini belum pasti tetapi berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas sekolah dasar (Whitney & Smith, 2006) dan peneliti di kelas sekolah menengah pertama (Scheithauer et al., 2006). Tetapi di sisi lain, ada peneliti yang menemukan tanda-tanda yang signifikan antara ukuran kelas dan jumlah anak di dalam kelas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, keterkaitan guru kelas dengan pengawasan yang ketat hanya diperlukan untuk menghindari hal-hal yang akan menjurus pada perbuatan *bullying* (Q'Moore et al., 2012).

Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa *bullying* yang terjadi di sekolah, juga dapat diketahui dari anak lain yang melaporkan pada pihak sekolah. Seperti saat terjadi pertengkaran atau perkelahian antar anak di sekolah. Ini mungkin dikaitkan dengan fakta bahwa anak-anak sedang dalam masa pertumbuhan, dimana emosi terkadang masih belum stabil (Monks & Smith, 2006). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penelitian mengenai *bullying* pada anak usia dini ini masih sedikit dan terbatas. Meskipun sudah adanya pencegahan dan cara-cara yang dikerahkan untuk menyuarkan anti *bullying*, ini masih kurang dan tampaknya juga belum cukup untuk menarik perhatian orang-orang (Alsaker & Valkanover, 2012). Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan sedikit membantu dalam menyuarkan gerakan anti *bullying*. Kebijakan anti *bullying* juga harus dilaksanakan di sekolah, karena sebelumnya ada penelitian yang mengidentifikasi bahwa guru kurang tanggap dalam kasus *bullying* yang terjadi di sekolah (Farrel, 1999; Yoon & Kerber, 2016). Kebijakan anti *bullying* sangat penting untuk diterapkan di sekolah dengan salah satu cara seperti memberikan bimbingan kepada guru, staf, dan juga orang tua untuk lebih peka dan memastikan keselamatan anak di sekolah (Rigby, 2007).

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Cendekia Surabaya dan TK PSM Kawedanan Kabupaten Magetan ditemukan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun ada yang mengalami permasalahan. Hal ini didukung dengan adanya kejadian seorang anak yang mengejek anak lainnya karena anak tersebut lambat dalam menangkap pembelajaran di kelas. Guru mengajak anak-anak untuk bermain tebak warna dan gambar. Di saat giliran anak yang ditunjuk, anak itu terlihat gugup dan bingung untuk menjawab pertanyaan gurunya. Lalu tidak lama seorang anak yang mengejeknya dan membuat anak-anak yang lain ikut mengejeknya. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa anak sudah melakukan perilaku *bullying* pada temannya. Kejadian serupa juga peneliti temukan yaitu ada seorang anak perempuan yang sering dijahili temannya. Anak yang menjahili juga sempat menjambak rambut anak perempuan tersebut hanya karena anak perempuan tersebut tidak mau memberikan bekal yang anak lain itu minta. Beberapa kejadian tersebut juga menunjukkan bahwa guru masih belum maksimal dalam mengawasi apa yang dilakukan anak-anak di kelas, sehingga anak-anak masih bebas melakukan apa yang ingin dilakukannya tanpa pengawasan. Menilik dari uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendesain produk buku panduan kegiatan anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun untuk guru PAUD yang layak dan efektif guna membantu guru dalam mengajarkan pendidikan anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan R&D (*Research and Development*). Penelitian dengan jenis ini memiliki output berupa pengembangan produk tertentu. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima langkah, yakni: menganalisis (*analyze*), merancang (*design*), mengembangkan (*development*), mengimplementasikan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa *google form*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket dengan jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya (Eko Putro, 2012). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan skala *likert*, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Nilai akhir
 ΣR = Jumlah skor hasil penilaian
 N = Jumlah skor maksimal

Hasil Penelitian dan Analisis

Penelitian pengembangan ini menghasilkan luaran berupa buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun dengan model ADDIE yakni (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis ini dilakukan berdasarkan hasil observasi di TK Dharma Cendekia dan TK PSM Kawedanan yang menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun ada yang mengalami permasalahan. Temuan yang ada terjadi pada saat seorang anak yang mengejek anak lainnya karena anak tersebut lambat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada saat itu, guru memberikan kegiatan bermain tebak warna dan gambar. Pada saat giliran anak yang ditunjuk, anak itu terlihat gugup dan bingung untuk menjawab pertanyaan gurunya. Lalu tidak lama seorang anak yang mengejeknya dan membuat anak-anak yang lain ikut mengejeknya. Hal ini cenderung menunjukkan bahwa anak sudah melakukan perilaku *bullying*. Kejadian serupa juga ditemukan pada seorang anak perempuan yang sering dijahili temannya. Anak yang menjahili juga sempat menjambak rambut anak perempuan tersebut hanya karena tidak mau berbagi makanan bekal miliknya. Beberapa kejadian tersebut menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam mengawasi apa yang dilakukan anak-anak di dalam kelas, sehingga anak-anak masih bebas melakukan apa yang ingin dilakukannya tanpa pengawasan.

Perancangan (*Design*)

Pada tahapan ini difokuskan pemilahan materi yang akan dirangkai dalam buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan diraih yaitu menjadi bahan referensi pada guru ketika memberikan pengetahuan terkait anti *bullying* pada anak usia dini, pemilihan strategi pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran anti *bullying* yang akan disusun menjadi satu di dalam buku panduan. Setelah itu, dapat dilakukan penyusunan struktur dari buku panduan serta isi dari buku. Rancangan buku dapat dilihat sebagaimana tabel 1.

Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini dilakukan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan guna menambah wawasan untuk bahan materi, pengetikan, pengeditan, pembuatan ilustrasi, pemilihan ukuran buku dan bahan untuk buku panduan guna mendapatkan masukan dari validator ahli media dan ahli materi untuk revisi produk sebelum diujikan pada guru PAUD.

Tabel 1. Rancangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti *Bullying*

No.	Susunan	Keterangan
1.	Cover	a. Judul: Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran “Anti <i>Bullying</i> ” b. Gambar: Gambar <i>cover</i> disesuaikan dengan tema dan materi dari buku panduan ini.

No.	Susunan	Keterangan
2.	Isi	a. Halaman Judul (cover) b. Kata Pengantar c. Daftar Isi d. Pendahuluan e. Pembukaan untuk Pendidikan Pencegahan <i>Bullying</i> Pada Anak Usia Dini f. Penanaman Sikap Spiritual Pada Anak g. Penanaman Sikap Peduli Pada Anak h. Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak i. Kegiatan Pembelajaran dan Tindak Lanjut
3.	Penutup	a. Daftar Pustaka b. Biografi Penulis

Pengembangan Desain

Detail dari desain pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Pertama, sampul depan berupa *cover* dengan judul “Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Anti *Bullying* untuk Anak Usia 5-6 Tahun” dan sampul cover belakang berisi kesimpulan dari buku panduan ini.

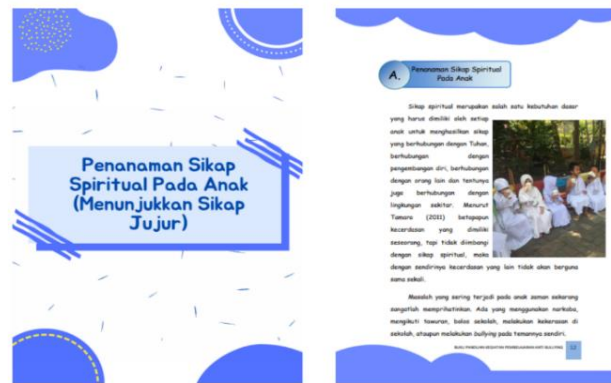


Gambar 2. Cover Buku Panduan

Kedua, dibagian isi terdapat pembukaan mengenai pentingnya pendidikan pencegahan *bullying* sejak dini, peta konsep, ruang lingkup, saran dan cara penggunaan buku panduan. Kemudian isi materi yaitu (1) Penanaman Sikap Spiritual; (2) Penanaman Sikap Peduli; (3) Penanaman Sikap Toleransi. Dan yang terakhir terdapat penutup dan daftar pustaka.



Gambar 3. Tampilan Pembukaan dari Buku Panduan



Gambar 4. Tampilan Salah Satu Isi Materi dari Sub-Bab Pertama Tentang Penanaman Sikap Spiritual

Pengembangan Isi Buku

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengembangkan isi dari buku panduan. Berikut isi dari buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* untuk anak usia 5-6 tahun, yakni:

- 1) Halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.
- 2) Pendahuluan
 - a) Terjadinya *bullying* di kalangan anak usia dini
 - b) Permasalahan yang dihadapi
- 3) Pendidikan pencegahan *bullying* pada anak usia dini
 - a) Pentingnya pendidikan pencegahan *bullying* sejak dini
 - b) Peta konsep
 - c) Ruang lingkup
 - d) Saran dan cara penggunaan buku panduan
- 4) Penanaman sikap spiritual pada anak (Menunjukkan sikap jujur)
 - a) Kegiatan 1: Anak dapat menunjukkan sikap jujur
 - b) Uraian materi
 - c) Tujuan pembelajaran
 - d) Indikator pencapaian
 - e) Kegiatan pembelajaran
 - f) Tindak lanjut
 - g) Rubrik penilaian
 - h) Bahan pembelajaran
- 5) Penanaman sikap peduli pada anak (Rasa peduli terhadap orang lain)
 - a) Kegiatan 2: Anak dapat meningkatkan rasa peduli terhadap orang lain
 - b) Uraian materi
 - c) Tujuan pembelajaran
 - d) Indikator pencapaian
 - e) Kegiatan pembelajaran
 - f) Tindak lanjut
 - g) Rubrik penilaian
 - h) Bahan pembelajaran
- 6) Penanaman sikap toleransi pada anak (Rasa toleransi terhadap teman maupun orang lain)
 - a) Kegiatan 1: Anak dapat meningkatkan rasa toleransi terhadap temannya maupun orang lain)
 - b) Uraian materi
 - c) Tujuan pembelajaran
 - d) Indikator pencapaian

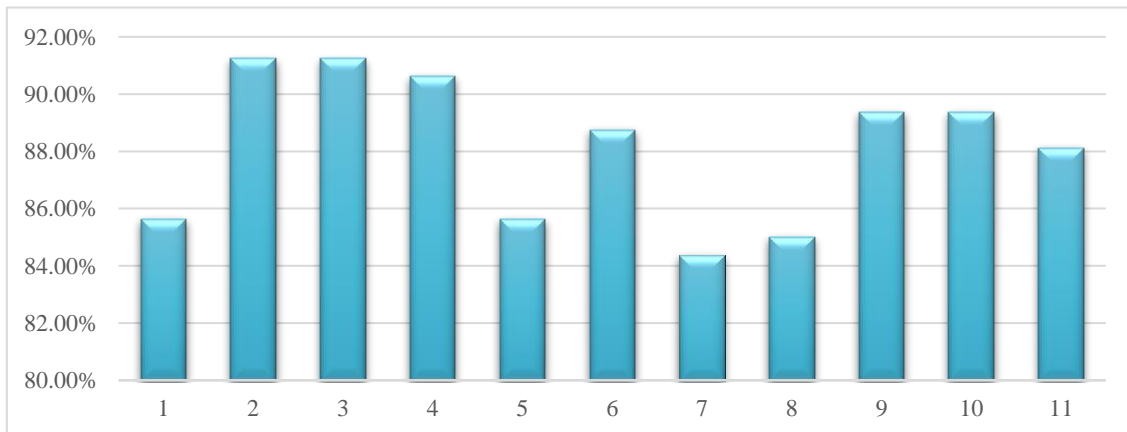
- e) Kegiatan pembelajaran
- f) Tindak lanjut
- g) Rubrik penilaian
- h) Bahan pembelajaran

Tahapan Validasi

Tahapan ini dilakukan untuk menguji kelayakan buku panduan kegiatan anti *bullying* untuk anak usia 5-6 tahun. Tahap uji kelayakan oleh penilaian ahli materi dengan kriteria penilaian berikut: (1) kesesuaian dengan pencapaian dari perkembangan pada anak usia 5-6 tahun; (2) keakuratan dari materi buku; (3) kemutakhiran dari materi buku; (4) teknik penyajian; (5) kesesuaian tulisan dengan kaidah Bahasa Indonesia dan (6) kesesuaian unsur buku panduan. Penilaian ahli media dengan kriteria penilaian berikut: (1) desain sampul; (2) desain isi dan (3) teknik pembuatan buku panduan. Hasil data yang telah diperoleh melalui validasi ahli materi mendapatkan skor 80,5% dengan kategori sangat valid, sedangkan data yang diperoleh dari ahli media mendapatkan skor 87,5 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* pada anak 5-6 tahun yang dikembangkan dikategorikan layak untuk diujicobakan kepada guru PAUD.

Pelaksanaan (*Implementation*)

Tahapan ini merupakan rangkaian uji coba produk yang sudah dinyatakan layak oleh validator, yaitu diujikan kepada 40 guru PAUD. Uji coba pada guru PAUD dilakukan untuk mendapatkan data tentang efektivitas penggunaan buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun. Berikut hasil yang diperoleh dari uji efektivitas yang diperoleh.



Gambar 5. Hasil Penghitungan Uji Efektivitas

$$p = \frac{\sum \text{skor diperoleh}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$p = \frac{1551}{160 \times 11} \times 100\%$$

$$p = 88,125\%$$

Temuan dari hasil kuesioner menunjukkan skor 88,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang dikembangkan sangat efektif dalam menanamkan pendidikan anti *bullying* bagi anak usia 5-6 tahun.

Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini terletak pada bentuk huruf yang dipakai dalam buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* untuk anak 5-6 tahun perlu ada revisi kecil, kemudian memanfaatkan gambar yang mewakili dari sikap *bullying* yang lebih menarik dan dibuat berdasarkan isi materi. Revisi kecil sudah ditindaklanjuti dengan adanya

tahap evaluasi ini, sehingga produk buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan.

Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* untuk anak usia 5-6 tahun yang diperuntukkan untuk guru PAUD sebagai hasil akhir penelitian. Salah satu program pencegahan *bullying* ini dilaksanakan oleh berbagai macam kalangan, termasuk guru kelas, masyarakat, dan juga pihak berwajib. Buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* ini dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat mengenalkan pada anak perbuatan apa saja yang termasuk *bullying* dan memberitahukan bagaimana dampak dan akibat yang dapat ditanggung jika anak melakukan *bullying*.

Pengembangan buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* pada anak usia dini ini telah melalui tahapan validasi untuk menguji tingkat kelayakan produk. Validasi dilakukan oleh validator ahli materi menggunakan metode angket yang mendapatkan hasil presentase 80,5% dimana dapat dikategorikan valid, sedangkan validasi yang dilakukan oleh ahli media diperoleh angka 87,5% dimana dapat dikategorikan sangat valid. Hasil dari pengembangan dari produk berupa buku panduan ini telah dilakukan revisi dari validator berdasarkan saran dan komentar yang bertujuan untuk perbaikan dari produk, sehingga dalam pemakaian buku panduan akan menjadi lebih efisien, efektif serta komunikatif untuk para pembaca, akan tetapi tetap memperhatikan tujuan penyusunan buku panduan.

Tujuan peneliti mengembangkan produk berupa buku panduan pembelajaran anti *bullying* untuk anak usia 5-6 tahun ini adalah untuk mencegah terjadinya *bullying* pada anak usia dini. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kirves dan Sajaniemi, menemukan hasil 12,6% anak usia 3-6 tahun terlibat dalam kasus *bullying* di *daycare*. Bentuk paling umum yang ditemukan dalam kasus *bullying* tersebut adalah pengucilan yang dilakukan terhadap temannya (Kirves & Sajaniemi, 2012). Hasil ini, juga memberikan indikasi bahwa masih sedikit orang dewasa yang kurang memperhatikan permasalahan *bullying*. Kurangnya pembahasan mengenai *bullying* yang sangat harus diwaspadai ini, membuat kasus *bullying* bertambah. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Repo dan Sajaniemi dimana 20% faktor *bullying* terjadi dikarenakan kurangnya dukungan dan perhatian oleh lingkungan sekitar, seperti lingkungan sekolah (Repo & Sajaniemi, 2015). Dengan kesimpulannya yang menyebutkan bahwa anak memerlukan perhatian lebih ketika berada di lingkungan yang baru, terlebih untuk anak yang berkebutuhan khusus. Anak-anak harus mendapatkan perhatian yang lebih dan perlindungan untuk terhindar dari problema *bullying*. Dalam hal ini, pihak sekolah ataupun orang tua harus bekerja sama untuk bisa memberikan perlindungan yang lebih pada anak, agar anak dapat bersosialisasi dan tetap merasa aman jika berada di lingkungan yang baru.

Maka dari itu peneliti memilih untuk mengembangkan produk ini agar seorang guru mempunyai pegangan dan referensi untuk mengenalkan pada anak mengenai *bullying* dan dampak dari terjadinya *bullying*. Dari hal itu, diharapkan anak dapat terhindar dari hal-hal buruk yang menjurus pada terjadinya *bullying*. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Farrell dimana dalam penelitiannya, peneliti melihat bagaimana cara guru untuk mengatasi fenomena *bullying* yang terjadi di dalam kelas, karena ini merupakan intervensi penting untuk dibahas di awal (Farrel, 1999). Penelitian ini juga berusaha menghasilkan pengetahuan yang berbasis penelitian untuk mengetahui macam-macam perilaku *bullying* dan strategi yang digunakan untuk mengatasi dan mengurangi terjadinya *bullying* di pendidikan awal untuk anak usia dini. Serta diperlukannya pengetahuan lebih untuk guru pelajari tentang *bullying* agar dapat menyampaikan ilmunya dan membantu mengurangi tingkat terjadinya *bullying*. Karena guru merupakan pendidik anak di sekolah. Sama halnya dengan yang peneliti lakukan saat ini guna membantu guru dalam pembelajaran mengenai antisipasi terjadinya *bullying* di dalam kelas maupun lingkungan sekolah.

Hasil dari validasi sebelumnya menyebutkan bahwa buku panduan kegiatan pembelajaran anti *bullying* untuk anak usia dini ini layak untuk diujicobakan ke lapangan. Sama halnya

dengan hasil tersebut, (Arsyad, 2014) berpendapat bahwa sebuah produk disebut valid adalah ketika produk tersebut memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil uji coba yang dilakukan pada 40 guru PAUD melalui penyebaran kuesioner dan angket yang dapat diakses melalui google form memiliki presentase 88,1%. Maka dapat dikatakan produk buku ini dikategorikan sangat valid untuk digunakan oleh guru PAUD sebagai panduan dan sumber bahan ajar dalam memberi pengajaran pendidikan anti *bullying* pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah terkonsep dan terstruktur melalui kegiatan penanaman sikap spiritual, sikap peduli dan sikap toleransi untuk mencegah hal-hal yang menjurus pada perbuatan *bullying*.

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah buku panduan “Anti-Bullying” untuk anak usia 5-6 tahun dikategorikan sangat layak dan efektif untuk guru PAUD sebagai panduan dalam mengajarkan pendidikan anti *bullying* pada anak usia dini. Adapun skor kelayakan materi 80,5% dengan kategori valid dan kelayakan media 87,5% dengan kategori sangat valid serta hasil uji coba menunjukkan bahwa buku panduan “Anti-Bullying” sangat efektif untuk digunakan Guru PAUD dengan persentase 88,1%.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah pengembangan materi anti-bullying yang lebih variatif sehingga dapat memperluas pemahaman pendidikan anti *bullying* bagi anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Alsaker, F. D., & Valkanover, S. (2012). The Bernese Program against Victimization in Kindergarten and Elementary School. *New Directions for Youth Development*, 2012(133), 15–28. <https://doi.org/10.1002/YD.20004>
- Ambarini, R., Indrariansi, E. A., & Zahraini, A. D. (2018). Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi untuk Anak Usia Dini. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64–82. <https://doi.org/10.34001/JDC.V2I2.587>
- Arseneault, L., Walsh, E., Trzesniewski, K., Newcombe, R., Caspi, A., & Moffitt, T. E. (2006). Bullying Victimization Uniquely Contributes to Adjustment Problems in Young Children: A Nationally Representative Cohort Study. *Pediatrics*, 118(1), 130–138. <https://doi.org/10.1542/PEDS.2005-2388>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Rajawali Press.
- Bauman, S., & Rio, A. Del. (2016). Knowledge and Beliefs about Bullying in Schools: Comparing Pre-Service Teachers in the United States and the United Kingdom. *Http://Dx.Doi.Org/10.1177/0143034305059019*, 26(4), 428–442. <https://doi.org/10.1177/0143034305059019>
- Beane, A. L. (2008). *Protect your child from bullying : expert advice to help you recognize, prevent, and stop bullying before your child gets hurt*. Jossey-Bass.
- Beth R., Humphrey, Gary, & Crisp. (2008). Bullying Affects Us Too: Parental Responses to Bullying at Kindergarten. *Australian Journal of Early Childhood*, 33(1), 45–49. <https://eric.ed.gov/?id=EJ799735>
- Bili, F. G., & Sugito, S. (2020). Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: ditinjau dari Tingkat Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1644–1654. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V5I2.939>
- Cameron, D. L., & Kovac, V. B. (2017). Parents and preschool workers’ perceptions of competence, collaboration, and strategies for addressing bullying in early childhood. *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/13575279.2016.1259156*, 23(2), 126–140. <https://doi.org/10.1080/13575279.2016.1259156>
- Eko Putro, W. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Farrel, M. A. (1999). Bullying : a case for early intervention. *Australia and New Zealand Journal of Law*

- and Education*, 4(1), 40–46. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/aeipt.109704>
- Kirves, L., & Sajaniemi, N. (2012). Bullying in early educational settings. *https://Doi.Org/10.1080/03004430.2011.646724*, 182(3–4), 383–400. <https://doi.org/10.1080/03004430.2011.646724>
- Monks, C. P., & Smith, P. K. (2006). Definitions of bullying: Age differences in understanding of the term, and the role of experience. *British Journal of Developmental Psychology*, 24(4), 801–821. <https://doi.org/10.1348/026151005X82352>
- Olweus, D. (1994). Bullying at School. *Aggressive Behavior: Current Perspectives*, 97–130. https://doi.org/10.1007/978-1-4757-9116-7_5
- Ostrov, J. M. (2006). Deception and subtypes of aggression during early childhood. *Journal of Experimental Child Psychology*, 93(4), 322–336. <https://doi.org/10.1016/J.JECP.2005.10.004>
- Q'Moore, A. M., Kirkham, C., & Smith, M. (2012). Bullying behaviour in Irish schools: A nationwide study. *New Pub: Psychological Society of Ireland*, 18(2), 141–169. <https://doi.org/10.1080/03033910.1997.10558137>
- Rejeki, S. (2016). Pendidikan Psikologi Anak "Anti Bullying" pada Guru-Guru PAUD. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(2), 235–248. <https://doi.org/10.21580/DMS.2016.162.1091>
- Repo, L., & Sajaniemi, N. (2015). Prevention of bullying in early educational settings: pedagogical and organisational factors related to bullying. *European Early Childhood Education Research Journal*, 23(4), 461–475. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2015.1087150>
- Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools and what to do about it*. ACER Press.
- Scheithauer, H., Hayer, T., Petermann, F., & Jugert, G. (2006). Physical, verbal, and relational forms of bullying among German students: age trends, gender differences, and correlates. *Aggressive Behavior*, 32(3), 261–275. <https://doi.org/10.1002/AB.20128>
- Schwartz, D., Nakamoto, J., Toblin, R. L., & Gorman, A. H. (2005). Victimization in the peer group and children's academic functioning. *Journal of Educational Psychology*, 97(3), 425–435. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.3.425>
- Smokowski, P. R., & Kopasz, K. H. (2005). Bullying in school: An overview of types, effects, family characteristics, and intervention strategies. *Children and Schools*, 27(2), 101–109. <https://doi.org/10.1093/CS/27.2.101>
- Sourander, A., Ronning, J., Brunstein-Klomek, A., Gyllenberg, D., Kumpulainen, K., Niemelä, S., Helenius, H., Sillanmäki, L., Ristkari, T., Tamminen, T., Moilanen, I., Piha, J., & Almqvist, F. (2009). Childhood Bullying Behavior and Later Psychiatric Hospital and Psychopharmacologic Treatment: Findings From the Finnish 1981 Birth Cohort Study. *Archives of General Psychiatry*, 66(9), 1005–1012. <https://doi.org/10.1001/ARCHGENPSYCHIATRY.2009.122>
- Tanrikulu, I. (2018). Teacher reports on early childhood bullying: how often, who, what, when and where. *https://Doi.Org/10.1080/03004430.2018.1479404*, 190(4), 489–501. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1479404>
- Whitney, I., & Smith, P. K. (2006). A survey of the nature and extent of bullying in junior/middle and secondary schools. *https://Doi.Org/10.1080/0013188930350101*, 35(1), 3–25. <https://doi.org/10.1080/0013188930350101>
- Yoon, J. S., & Kerber, K. (2016). Bullying: Elementary Teachers' Attitudes and Intervention Strategies. *Research in Education*, 69(1), 27–35. <https://doi.org/10.7227/RIE.69.3>

